

**EFEKTIVITAS PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT
(PPKM) DALAM MENGHAMBAT LAJU PENYEBARAN COVID-19 DI
KABUPATEN BERAU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Ahmat Sulaiman

NPP. 29.0528

Asdaf Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: berauahmad@gmail.com

ABSTRACT (in English)

Problem/Background (GAP): The implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) in Berau Regency, East Kalimantan Province, is supervised by governments such as the Berau Regency Health Office, the COVID-19 TASK FORCE, and the community itself. The purpose of this study is to determine the effectiveness of PPKM in inhibiting the spread of COVID-19 in Berau **Objectives:** to determine the effectiveness of PPKM in inhibiting the spread of COVID-19 in Berau Regency **Methods:** Regency researchers use qualitative and descriptive methods. Qualitative methods explain the conditions in the field of research, while descriptive methods relate to the observed focus. Researchers use data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The data that has been obtained is then analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions **Results/Findings** The effectiveness of PPKM in Berau Regency can be seen from three things, namely optimization of goals, system perspectives, and behavioral pressures. In optimizing the goal, the Berau Regency COVID-19 Task Force said that the regulation of health protocols went well because the people of Berau Regency had a good understanding and awareness of the dangers of COVID-19 transmission. From a system perspective, Abdul Rifai Hospital, which handles COVID-19 patients in Berau Regency, admitted that it was overwhelmed to handle patients whose numbers continued to grow at the beginning of the COVID-19 pandemic. The condition of handling patients at Abdul Rifai Hospital began to improve after the implementation of PPKM in Berau Regency, Under behavioral pressure, it was known that there were community groups that supported the implementation of PPKM and some refused.. **Conclusion:.** Researchers found that the effectiveness of PPKM to inhibit the spread of COVID-19 in Berau Regency has been felt by the community in Berau Regency. Researchers also found groups of people who felt disadvantaged by the existence of PPKM and people who felt benefited by the existence of PPKM.

Keywords: Effectiveness, PPKM, Inhibiting the Spread of COVID-19

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, diawasi oleh pemerintah seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Berau, SATGAS COVID-19, dan masyarakat sendiri. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas PPKM dalam menghambat laju penyebaran COVID-19 di Kabupaten Berau. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas PPKM dalam menghambat laju penyebaran COVID-19 di Kabupaten Berau **Metode:** peneliti menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Metode kualitatif menjelaskan kondisi di lapangan penelitian, sedangkan metode deskriptif berkaitan dengan fokus yang diamati. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan **Hasil/Temuan:** Efektivitas PPKM di Kabupaten Berau ini dapat dilihat dari tiga hal, yakni optimalisasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan perilaku. Pada optimalisasi tujuan, pihak Satgas COVID-19 Kabupaten Berau mengatakan bahwa penertiban protokol kesehatan berjalan baik karena masyarakat Kabupaten Berau memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik akan bahayanya penularan COVID-19. Pada perspektif sistem, pihak Rumah Sakit Abdul Rifai, yang menangani pasien COVID-19 di Kabupaten Berau, mengaku sempat kewalahan menangani pasien yang jumlahnya terus bertambah di awal pandemi COVID-19. Kondisi penanganan pasien di Rumah Sakit Abdul Rifai mulai membaik setelah penerapan PPKM di Kabupaten Berau, Pada tekanan perilaku, diketahui ada kelompok masyarakat yang mendukung penerapan PPKM dan ada yang menolak. **Kesimpulan:** Peneliti menemukan bahwa efektivitas PPKM untuk menghambat laju penyebaran COVID-19 di Kabupaten Berau telah dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Berau. Peneliti juga menemukan kelompok masyarakat yang merasa dirugikan oleh adanya PPKM dan masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya PPKM.

Kata Kunci: Efektifitas, PPKM, Menghambat Laju Penyebaran COVID-19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor utama dalam kehidupan karena kesehatan dapat meningkatkan produktivitas serta syarat utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di berbagai negara, termasuk di Indonesia, kondisi kesehatan masyarakat mendapatkan ancaman baru sejak pandemi COVID-19 melanda. Di Indonesia, COVID-19 mulai merebak pada bulan Maret tahun 2020, yang diawali dengan penemuan kasus pertama. Dengan jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 270.203.917 jiwa per September 2020, tingkat penyebaran COVID-19 pun terbilang cepat. Oleh sebab itu, situasi ini mendesak pihak pemerintah untuk segera melakukan tindakan penanganan pandemi.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi dan mencegah penularan COVID-19 adalah dengan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Di masa PPKM, kegiatan dan mobilitas masyarakat dibatasi dengan harapan kasus penularan COVID-19 di Indonesia tidak terus meningkat. Tak hanya kebijakan pemerintah yang diharapkan menjadi solusi penanganan pandemi COVID-19. Partisipasi masyarakat pun sangat dibutuhkan dalam situasi ini. Salah satu upaya partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan taat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada pelaksanaan PPKM darurat yang telah diterapkan sejak tanggal 3 Juli 2021 hingga masih berlangsung di bulan September, terdapat kenaikan dan penurunan kasus COVID-19 di lokasi penelitian penulis, yaitu Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. setiap harinya terdapat peningkatan kasus COVID-19, tetapi setiap harinya juga terdapat kasus COVID-19 yang sembuh. Selisih angka kasus kesembuhan dan kasus konfirmasi pun tidak terlalu tinggi. Sehubungan dengan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan PPKM di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian pertama oleh Nawangsari (2021) dengan hasil Partisipasi Masyarakat di Jelakombo telah mengikuti tahapan perencanaan, melaksanakan peraturan dari pemerintah, lalu ikut terlibat dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna untuk menghindari penyebaran virus COVID-19. Penelitian kedua oleh Ni Nyoman Pujaningsih, I.G.A.AG Dewi Sucitawathi P (2020) dengan hasil penelitian Masyarakat harus mengikuti peraturan dari pemerintah agar dapat mengatasi penyebaran virus COVID-19 yakni berupa membatasi kegiatan sosial, harus menggunakan masker bila ingin berpergian, tidak boleh keluar jika tidak ada keperluan mendesak. Penelitian ketiga oleh Emma Ratna Sari Moedy (2021) dengan hasil penelitian Dilaksanakannya program pemerintah untuk mendapatkan vaksin COVID-19, setidaknya mencapai 1 juta per hari, dan selalu menerapkan protokol kesehatan, melakukan pelacakan, pemeriksaan, dan perawatan. Penelitian ke empat oleh Ulung Napitu (2021) dengan hasil penelitian Pemahaman masyarakat akan bahayanya COVID-19 sehingga masyarakat dapat disiplin menjalani protokol kesehatan dan menjaga keselamatan bersama. Penelitian kelima oleh Muhammad Digdoyo Ferdiyanto (2022) dengan hasil penelitian Pelaksanakan kebijakan PPKM sebagai upaya menanggulangi pandemi COVID-19 di Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan referensi dan perbandingan dari penelitian di atas, penelitian ini lebih spesifik tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam penerapan PPKM dalam menghambat laju penyebaran Covid-19, factor yang menghambat penerapan PPKM dan upaya yang dilakukan Ketua Satgas Penanganan Covid-19 di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PPKM, factor yang menghambat penerapan PPKM dan upaya yang akan dilakukan oleh Ketua Satgas Penanganan Covid-19 di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dibagi atas dua yaitu Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder, Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan penelitian terdiri atas Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Berau, Satgas Covid-19 Kabupaten Berau dan Masyarakat setempat.

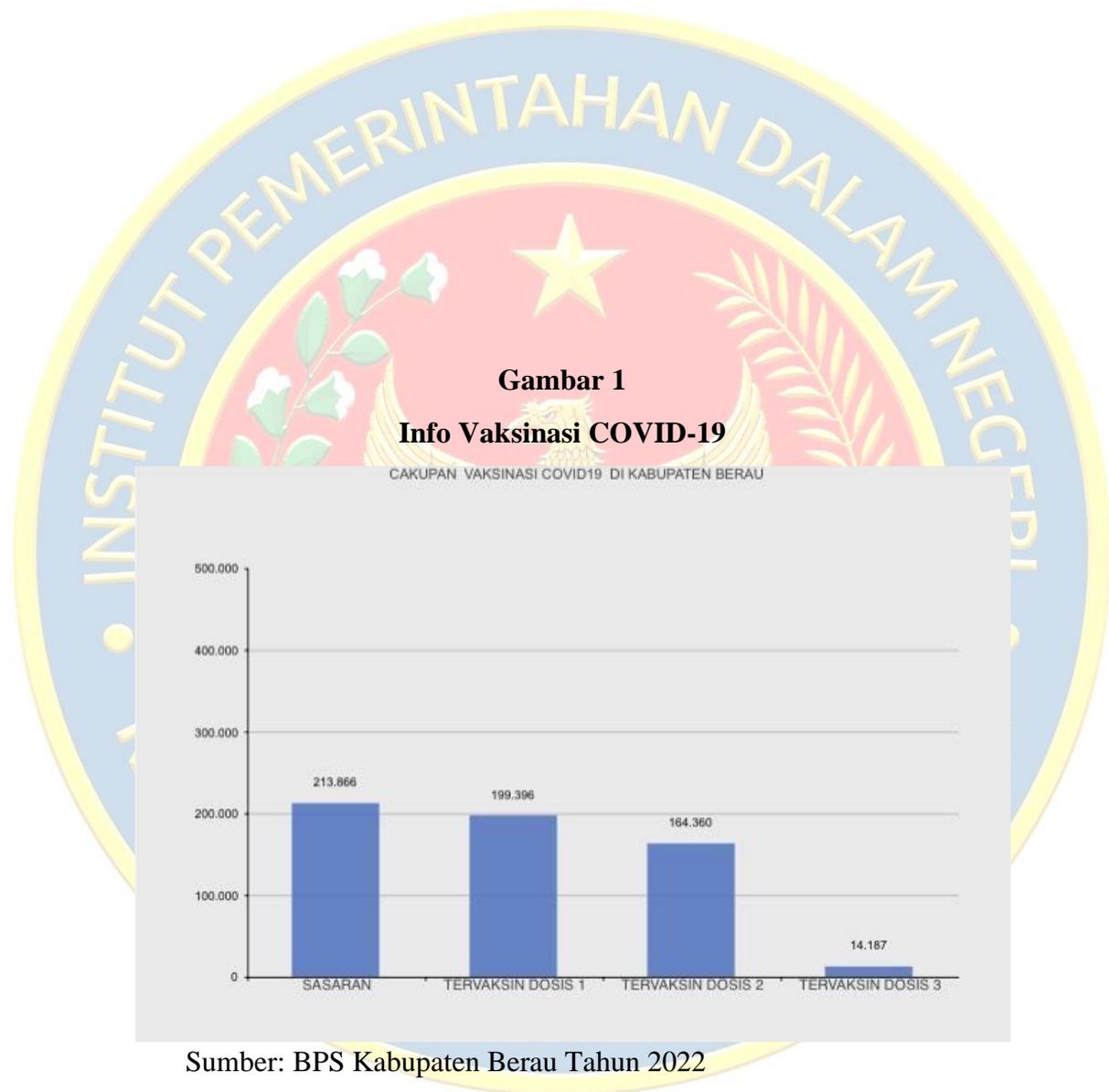
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan PPKM dalam Menghambat Laju Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

3.1.1 Optimalisasi Tujuan

Optimalisasi tujuan terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu mengenai persentase penduduk yang menaati PPKM (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan), lalu yang kedua yaitu persentase jumlah penduduk yang sudah di vaksinasi. Untuk pembahasan bagian yang pertama, Satgas COVID-19 selalu memantau dan memperhatikan adanya keberlangsungan COVID-19 di Kabupaten Berau, terutama memantau penduduk yang menerapkan PPKM, baik itu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas Untuk optimalisasi tujuan yang kedua, yakni melakukan vaksinasi COVID-19, saat ini pihak dari pemerintah terutama, Dinas Kesehatan Kabupaten Berau, sudah menyediakan di berbagai tempat di Kabupaten Berau. Pihak dinas kesehatan sudah melakukan

kerjasama dengan pihak Rumah Sakit Abdul Rifai untuk terus mengadakan vaksin COVID-19. Jadi bagi masyarakat di Kabupaten Berau sudah bisa melakukan vaksinasi COVID-19 tanpa takut kehabisan. Pihak dinas kesehatan pun membagikan cara mendaftar vaksinasi di media sosial untuk masyarakat Kabupaten Berau. Upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Berau untuk mengoptimalkan program vaksinasi COVID-19 adalah mencantumkan nomor telepon yang dapat dihubungi jika ada masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Dengan demikian, masyarakat Kabupaten Berau bisa mendapatkan informasi terkait vaksinasi COVID-19 dengan lebih mudah



3.1.2 Perspektif Sistem

Pembahasan perspektif sistem mencakup pihak rumah sakit yang menangani pasien COVID-19 dan Satgas COVID-19 Kabupaten Berau dalam menerapkan PPKM. Untuk bagian yang pertama yakni dalam penerapan PPKM tidak luput dari peran Rumah Sakit Abdul Rifai yang berada di Kota Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Setiap harinya Rumah Sakit Abdul Rifai selalu kewalahan menangani pasien COVID-19 yang terus berdatangan pada awal masuknya COVID-19 ke Kabupaten Berau. Setelah adanya lonjakan pasien-pasien COVID-19, akhirnya pemerintah melakukan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada awal mula diterapkannya PPKM, pasien COVID-19 masih terus

berdatangan tetapi lambat laun kian mengurang. Hal-hal tersebut tentu tidak luput dari pengawasan seluruh anggota Satgas COVID-19 Kabupaten Berau. Pasalnya, pihak Satgas COVID-19 selalu memantau pergerakan masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan. pengawasan dan penerapakan PPKM yang telah dilaksanakan pihak Satgas COVID-19 sangatlah tinggi karena sering dilaksanakannya razia masker, pembatasan aktivitas jam malam, sampai ketatnya proses masuknya warga luar ke Kabupaten Berau”.

3.1.3 Tekanan Perilaku

Dalam penelitian ini, pembahasan tekanan perilaku dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama yakni ada masyarakat yang menerima kebijakan PPKM, lalu yang kedua ada juga masyarakat yang menolak kebijakan PPKM. Keadaan masyarakat sebelum diterapkannya PPKM sangat baik dan bebas. Semua kegiatan pun dilakukan dengan mudah terutama dalam mobilitas sosial. Ingin berpergian keluar daerah pun sangatlah mudah. Adapun dampak bagi masyarakat setelah diterapkannya PPKM yakni seperti terjadinya krisis bagi masyarakat Kabupaten Berau. Salah satunya banyak tempat usaha yang menjadi mata pencaharian masyarakat omsetnya menurun. Hal itu dikarenakan dibatasinya mobilitas di masyarakat seperti pembatasan jam malam hingga pembatasan pengunjung. Tempat usaha pun ada yang ditutup oleh pemerintah. penerapan kebijakan PPKM di Kabupaten Berau direspons secara beragam oleh masyarakat. Meski sudah banyak masyarakat Kabupaten Berau yang sadar akan bahayanya COVID-19, menaati protokol kesehatan di masa pandemi, dan mendukung kebijakan PPKM, ada pula kelompok masyarakat yang merasa terbebani atau kesulitan dengan penerapan kebijakan PPKM ini.

3.2 Faktor yang Menghambat Penerapan PPKM di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

faktor penghambat PPKM ialah dari kesadaran masyarakat itu sendiri. Jika mereka menyadari akan bahayanya COVID-19, pasti mereka akan menaati PPKM. Meski demikian, pihak pemerintah pun harus tetap berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat sehingga upaya penanggulangan pandemi COVID-19, khususnya di Kabupaten Berau, dapat berjalan dua arah dengan kerja sama dari berbagai pihak dan lapisan masyarakat.

3.3 Tindak Lanjut Ketua Satgas COVID-19 dalam Menyelesaikan Permasalahan COVID-19

membentuk regu setiap harinya untuk melakukan sidak ke beberapa tempat. Adapun tempat-tempat yang didatangi merupakan tempat-tempat yang sudah dilaporkan oleh masyarakat, seperti tempat hiburan malam yang pihak Satgas COVID-19 minta untuk ditutup sementara sampai kasus COVID-19 mulai mereda. Sementara itu, untuk cafe, pihak Satgas COVID-19 mengimbau agar pemiliknya dapat menaati peraturan PPKM. Jika tidak, cafe tersebut akan mendapatkan surat peringatan dan jika melanggar lagi, maka akan ditutup sementara secara paksa. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi masyarakat yang terkena virus COVID-19.

Adapun tindak lanjut lain yang di ambil Ketua Satgas COVID-19 Kabupaten Berau adalah membuka posko-posko Satgas COVID-19 di setiap kecamatan, yang salah satu tugasnya adalah menjaga wilayah Kabupaten Berau agar orang luar tidak bisa memasuki kawasan Kabupaten Berau. Untuk tempat umum seperti Pasar Tradisional Adji Dilayas, Ketua Satgas COVID-19 Kabupaten Berau menidaklanjuti agar wilayah pasar tradisional dijaga oleh anggota Satgas COVID-19. Bagi masyarakat yang melanggar peraturan PPKM pun akan dikenakan denda, terutama pada saat tidak menggunakan masker.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pada penelitian pertama oleh Nawangsari menghasilkan partisipasi masyarakat Jelakombo Kabupaten Jombang Jawa timur sudah baik dan telah mengikuti tahapan-tahapan dan peraturan dari pemerintah, pada penelitian ini masyarakat menjadi factor utama yang menghambat penerapan PPKM di Kabupaten Berau. Pada penelitian kedua oleh Ni Nyoman Pujaningsih, I.G.A.AG Dewi Sucitawathi P. dengan hasil penelitian Masyarakat diharuskan mengikuti arahan dari pemerintah agar dapat mengatasi penyebaran virus Covid-19, pada penelitian ini dari pihak Satgas tersendiri telah melakukan upaya-upaya agar penerapan PPKM di Kabupaten Berau membuahkan hasil seperti menurunnya angka Covid-19. Pada penelitian ketiga oleh Emma Ratna Sari Moedy dengan hasil penelitian Program pemerintah untuk mendapatkan 1 juta vaksin Covid-19 per hari, pada penelitian ini Pemerintah sudah menyerahkan masalah vaksin kepada Rumah sakit terkait agar menyebarkan kepada masyarakat. Pada penelitian keempat oleh Ulung Napitu dengan hasil Sosialisasi kepada masyarakat sudah terlaksana sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahayanya Covid-19 sehingga masyarakat menjadi disiplin dan menjaga protocol Kesehatan. Pada penelitian ini partisipasi masyarakat masih kurang dan menjadi faktor utama yang menghambat penerapan PPKM di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Pada Penelitian Ke lima oleh Muhammad Digdoyo Ferdianto dengan hasil penelitian Pelaksanaan Kebijakan PPKM di Kabupaten Brebes sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal sedangkan pada penelitian ini penerapan PPKM terbilang baik dikarenakan beberapa faktor dan upaya yang sedang dilakukan oleh tim Satgas untuk meminimalisir angka Covid-19 di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

IV. KESIMPULAN

efektivitas PPKM dalam menghambat laju penyebaran COVID-19 di Kabupaten Berau terbilang baik. Meski demikian, peneliti masih menemukan adanya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Efektivitas PPKM di Kabupaten Berau ini dapat dilihat dari tiga hal, yakni optimalisasi tujuan, perspektif sistem, dan tekanan perilaku. Pada optimalisasi tujuan, pihak Satgas COVID-19 Kabupaten Berau mengatakan bahwa penertiban protokol kesehatan berjalan baik karena masyarakat Kabupaten Berau memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik akan bahayanya penularan COVID-19. Kemudian, pada perspektif sistem, pihak Rumah Sakit Abdul Rifai, yang menangani pasien COVID-19 di Kabupaten Berau, mengaku sempat kewalahan menangani pasien yang jumlahnya terus bertambah di awal pandemi COVID-19. Kondisi penanganan pasien di Rumah Sakit Abdul Rifai mulai membaik setelah penerapan PPKM di Kabupaten Berau. Selanjutnya, pada tekanan perilaku, diketahui ada kelompok masyarakat yang mendukung penerapan PPKM dan ada yang menolak. Salah satu narasumber yang mendukung penerapan PPKM berpendapat bahwa kebijakan ini menguntungkan baginya karena dapat menghemat biaya pendidikan, sedangkan masyarakat yang menolak PPKM mengatakan bahwa kebijakan ini mendatangkan kerugian dari segi ekonomi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan PPKM di Kabupaten Berau adalah masih ada kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran rendah akan bahaya COVID-19 sehingga tidak patuh terhadap aturan PPKM dan tidak tertib menerapkan protokol kesehatan. Satgas COVID-19 Kabupaten Berau melakukan sejumlah langkah penanganan, yakni melakukan sidak ke tempat-tempat yang berpotensi mengundang keramaian, membentuk posko Satgas COVID-19 di setiap kecamatan di Kabupaten Berau untuk memantau mobilitas masyarakat, menugaskan anggota Satgas COVID-19 untuk berjaga di pasar tradisional yang kerap ditemukan banyak pelanggaran, dan memberikan sanksi berupa denda pada masyarakat yang melanggar aturan PPKM atau tidak menerapkan protokol kesehatan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti memfokuskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam penerapan PPKM di Kabupaten Berau ini dan upaya apa yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 dalam menyelesaikan masalah Covid-19 di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama untuk Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Berau dan Ketua Satgas Covid-19 Kabupaten Berau yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2021. (2021). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, dan Level 1 serta Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian dan Penyebaran COVID-19 di Wilayah Sumatera, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.
- Krisdiyanto, T., Oki, E. M., & Nurharyanto. (2021). *Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Clasifiers*. Jurnal CoreIT, 7(1), 32– 37.
- Lesmana, I. S., Sari, N. N., Diyana, R., Safitri, S. Y., & Mulyawan, B. L. (2021). *Sosialisasi Pentingnya Kepatuhan dan Kedisiplinan Masyarakat di Era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)*. Indonesian Collaboration Journal of Community Services, 1(3), 112–117.
- Moedy, E. R. S. (2021). *Sinergi Penanggulangan Penyebaran Virus Corona pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Kelurahan Delod Peken Kabupaten Tabanan Bali*. Jurnal Cakrawarti, 4(2), 1–8.
- Napitu, U., Corry, & Matondang, M. K. D. (2021). *Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro di Kelurahan Bah Kapul*. Community Development Journal, 2(2), 232–241.
- Nawang Sari, E. R., Rahmadani, A. W., Firmansyah, N. Y., & Zachary, Y. A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang*. Jurnal Syntax Transformation, 2(5), 593–605.

Pujaningsih, N. N., & P., I. G. A. A. D. S. (2020). *Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar*. *Jurnal Moderat*, 6(3), 458–470.

Latifa A., S. (2021). *Apa Arti PPKM Level 3 dan 4? Ini Daftar Daerah di Jawa-Bali yang Memberlakukannya*. dari Situs World Wide Web: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/07/26/apa-arti-ppkm-level-3-dan-4-ini-daftar-daerah-di-jawa-bali-yang-memberlakukannya>

Sembiring, L. J. (2020). *Waspada, Ini Cara Penyebaran Virus Corona Menurut Ahli*. dari Situs World Wide Web: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200319061451-37145977/waspada-ini-cara-penyebaran-virus-corona-menurut-ahli>

